

# KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *LAUT BERCEKITA* KARYA LAILA S. CHUDORI: PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI PEMBELAJARAN DI SMA

Andzani Dewi Azzahra, Ali Imron Al Ma'ruf

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas  
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

## Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan, yakni (1) Mendeskripsikan struktur pembangun dalam novel *Laut BerceKita* karya Laila S. Chudori bagi pembelajaran sastra di SMA; (2) Mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam novel *Laut BerceKita* karya Laila S. Chudori dengan menggunakan teori Carl Jung bagi pembelajaran sastra di SMA; (3) Mendeskripsikan implementasi hasil penelitian dalam novel *Laut BerceKita* karya Laila S. Chudori bagi pembelajaran sastra di SMA. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data lunak (*soft data*) berupa kalimat, kata dan bukan berupa angka-angka yang terdapat dalam novel *Laut BerceKita* karya Leila S. Chudori. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode pendekatan pembacaan model semiotik yaitu heuristik dan hermeneutik. Uji keabsahaan data dalam penelitian menggunakan triangulasi data. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan tiga hal yaitu (1) struktur pembangun dalam novel terdapat pada tema dan fakta cerita yang meliputi tema, alur, penokohan, latar/setting. (2) berdasarkan pada kepribadian tokoh utama menggunakan teori Carl Jung yaitu arketipe ditemukan persona, shadow, anima dan animus, self pada tokoh utama. Arketipe yang dominan adalah persona (3) kriterian bahan ajar sastra harus memuat bahasa, psikologi, dan latar belakang peserta didik. Implementasi *Laut BerceKita* karya Leila S Chudori sesuai dengan standar kompetensi menganalisis pesan dari buku fiksi yang dibaca.

**Kata Kunci:** kepribadian tokoh utama, psikologi sastra, *Laut BerceKita*

## Abstract

This research has the objectives, namely (1) to describe the building structure in novel *Laut BerceKita* Laila S. Chudori's for teaching literature in high school; (2) to describe the personality of the main character in novel *Laut BerceKita* Laila S. Chudori's by using Carl Jung's theory for teaching literature in high school; (3) Describe the implementation of research results in the novel *Laut BerceKita* by Laila S. Chudori for teaching literature in high school. The research method used in this research is descriptive qualitative. The data collection technique of this research uses library techniques. The data used in this study is soft data in the form of sentences, words and not in the form of numbers contained in the novel *Laut BerceKita* by Leila S. Chudori. The data analysis technique used is the semiotic model reading approach, namely heuristics and hermeneutics. Test the validity of the data in research using data

triangulation. Based on the research results, the researcher concluded three things, namely (1) the building structure in the novel is found in the theme and story facts which include theme, plot, characterizations, setting. (2) based on the main character's personality using Carl Jung's theory, namely archetypes found in persona, shadow, anima and animus, self in the main character. The dominant archetype is persona (3) the criteria for literature teaching materials must include language, psychology, and the background of the students. The implementation of *Laut Bercerita* by Leila S Chudori is in accordance with competency standards in analyzing messages from fiction books read.

**Keywords:** main character's personality, literary psychology, *Laut Bercerita*

## 1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan gambaran dari sebuah jiwa (Ratna, 2004:62). Tanpa adanya jiwa di dalam sebuah sastra penggambaran yang dituliskan oleh seorang pengarang karya sastra diibaratkan tidak memiliki nyawa. Demikian untuk merepresentasikan suatu tindakan yang dilakukan manusia dapat diketahui melalui pemahaman psikologi. Di dalam dunia karya sastra, sarana komunikasi yang paling penting yaitu bahasa dalam kehidupan seseorang, baik individu maupun kehidupan dengan cara beresialiasi.

Dari sekian banyaknya jenis karya sastra yang ada di belahan dunia, novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang dinilai sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dalam kehidupan. Abram (dalam Nurgiyantoro, 2015:18) berpendapat bahwa novel ( dalam bahasa Inggris: *novel*) sedangkan cerita pendek (dalam bahasa Inggris: *short story*) merupakan dua jenis karya sastra yang tergolong dalam fiksi. Novel berasal dari bahasa Italia yaitu *novella*. Dalam bahasa Jerman novel disebut dengan *novelle*. Berarti dapat disimpulkan bahwa novel ialah “sebuah barang baru yang kecil” kemudian diterjemahkan sebagai cerita pendek berbentuk prosa. Novel mengisahkan berbagai kehidupan seorang manusia yang memiliki interaksi dengan lingkungan sekitarnya, selain itu seorang manusia juga memiliki interaksi yang dibangun dengan diri sendiri dan Tuhan (Ibrahim, 2014). Dalam sebuah novel terdapat unsur-unsur pembangun yang dapat digunakan sebagai struktur karya sastra fiksi yang terdiri dari tema, fakta cerita dan sarana sastra (Stanton, 2007: 12). Unsur pembangun ini juga dapat disebut sebagai teori struktural.

Teori strukturalisme dalam sastra ialah sebuah proses awal dari sebuah penelitian sastra yang wajib dilakukan agar dapat mengetahui kualitas dari suatu karya sastra tersebut patut atau tidaknya dengan unsur-unsur pembangun dalam

karya sastra. Adapun pendapat yang mengatakan bahwa dalam menganalisis dengan menggunakan strukturalisme harus memiliki titik fokus kajian pada landasan linguistik (Culler, 1975:3).

Psikologi merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari tingkah laku dan kehidupan psiskis seseorang yang dapat digunakan sebagai kajian sastra, hal ini dapat disebut dengan psikologi sastra. Hal ini merupakan bagian dari behaviorisme yang memiliki cara kerja mengkaji sisi perilaku manusia yang dapat dilihat (Mahmud, 2010). Pandangan pendekatan psikologi sastra terhadap sebuah karya sastra berisi tentang permasalahan yang dihadapi oleh manusia, terutama pada kehidupan sehari-hari yang dapat diketahui melalui penokohan yang disajikan oleh pengarang, sehingga peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih antara kejiwaan seseorang dengan sastra. Pengertian psikologi sastra menurut pendapat ahli lain mengemukakan bahwa psikologi sastra merupakan suatu imajiner atau fantasi yang tidak disadari oleh seseorang yang mengalaminya, sehingga tercipta naluri atau cerita, atau gambaran, maupun objek suatu kejiwaan yang dapat dialami (Hanum, 2012).

Kepribadian adalah sebuah totalitas dari seluruh aspek kepribadian yang berbeda atau memiliki keunikan dari suatu orang ke orang lainnya yang dapat mendefinisikan dan mengubah. Selain itu ada pula pendapat lain yang mengatakan bahwa kepribadian merupakan cakupan seluruh pemikiran seseorang, sentimen atau perasaan, perlakuan atau perbuatan, sadar atau tidak sadar. Psikologi kepribadian merupakan psikologi yang mempelajari kepribadian manusia sesuai dengan objek melalui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia melalui rangkaian penelitian (Meyreni, 2017: 9).

Pemikiran Jung terhadap manusia berfokus pada tingkah laku seseorang yaitu *psyhce*, merupakan beberapa pola yang memiliki perbedaan namun saling berhubungan. Dengan menggunakan *psyhce*, energi psikis memiliki sifat murni yang mengalir secara lanjutan dengan memperhatikan arah yang bermacam dari ketidaksadaran mengarah ke keadaran dan itu itu berulang sehingga terbawa dalam ke arah luar realitas dan kembali (Budiharjo, 1997: 26). Struktur kepribadian diri yang terdapat dalam teori Jung ini memiliki sistem yang terarah yaitu ego, yaitu ketidaksadaran dan ketidaksadaran kolektif. Sehingga terdapat ego, *self unconscious*

dan *collective unconscious*, arketipe. Dalam teori yang dikembangkan oleh Carl Jung memiliki alam tak sadar yang disebut dengan arketipe. Arketipe disebut sebagai penentu sikap manusia. Menurut Carl Jung, archetype atau arketipe merupakan susunan tanggapan atau emosi yang dapat menganjurkan seseorang untuk memiliki pandangan terhadap bentuk dari emosi (Hergenhahn, 2009 dalam Rahman, 2018).

Arketipe merupakan segala bentuk ketidaksadaran manusia dalam melakukan suatu tindakan atau dapat terjadi di alam bawah sadar manusia, yang memungkinkan dapat dirasakan oleh seseorang yang mengalaminya. Terdapat berbagai jenis arketipe yang dikenalkan Jung diantaranya adalah persona, anima dan animus, shadow, dan self (Rahman, 2018).

Implementasi merupakan suatu tindakan atau rencana yang sebelumnya sudah dirangkai sedemikian rupa agar proses belajar dapat efektif serta efisien. Proses belajar yang efektif akan meningkatkan wawasan, sikap tingkah laku, dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Sumar & Razak, 2016: 2).

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dengan tujuan agar siswa mampu menganalisis novel dengan menggunakan struktur pembangun, mendiskripsikan kepribadian tokoh utama novel *Laut Bercerita* karya Leila S Chudori, mendeskripsikan implementasi sebagai bahan ajar sastra pada SMA kelas XI.

## **2. METODE**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif suatu istilah dalam kajian yang memiliki sifat deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif pada umumnya digunakan saat mengkaji fenomena sosial yang terjadi pada kehidupan manusia (Polit & Beck, 2009, 2014). Objek penelitian yang digunakan struktur dan aspek kepribadian tokoh utama dalam novel dengan menggunakan teori psikologi analisis Carl Jung. Subjek yang digunakan dalam penelitian ialah novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data berupa kalimat, kata dan bukan berupa angka-angka. Sumber data yang digunakan adalah memuat teks novel dengan judul *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori sebagai sumber data bagi peneliti untuk dikaji oleh peneliti dan literatur atau buku-buku yang relevan dengan penelitian yang dikaji

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Tema**

Tema merupakan gagasan, ide dari suatu cerita berdasarkan pada pengalaman atau peristiwa yang dialami oleh manusia pada kehidupan nyata. Tema mengacu dan mengarah pada aspek kehidupan manusia, sehingga dapat menghasilkan nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan cerita (Stanton, 2007:36-37). Tema yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori ialah perjuangan tokoh Biru Laut bersama dengan para kawan-kawannya yang merupakan aktivis mahasiswa di Universitas Gajah Mada pada masa pemerintahan Orde Baru atau pemerintahan presiden Soeharto untuk melakukan perlawanan terhadap rezim yang otoriter, meskipun tokoh biru merupakan korban yang diculik dan gugur pada perjuangannya untuk melawan. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan dibawah ini.

- (1) “Apa yang bisa kita lakukan untuk mengguncang sebuah rezim yang begitu kokoh berdiri selama puluhan tahun, dengan fondasi militer yang sangat kuat dan ditopang dukungan kelas menengah dan kelas atas yang nyaman dengan berbagai lisensi dan keistimewaan yang dikucurkan oleh Orde Baru? Baru pertama kali aku bertanya dengan kalimat sepanjang itu” (*Laut Bercerita*, 2017:24)

Pada kutipan di atas dapat diketahui bahwa tema utama dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori ialah perjuangan para aktivis muda yang pada masa itu menentang Orde Baru, namun mereka mendapatkan kekejian dan dihilangkan secara paksa. Perjuangan yang dilakukan oleh Biru dan kawan-kawannya di Winatra dan Wirasena merupakan pembuktian bahwa mereka telah berjuang dengan karya sastra berupa puisi yang berisikan pertentangan rezim presiden Soeharto, pada akhirnya perjuangan mereka mencapai titik akhir pada tahun 1998.

#### **3.2 Fakta Cerita**

Fakta cerita merupakan komponen yang dapat membangun suatu cerita yang terdiri dari penokohan, alur, serta latar. Stanton (2007:22)

##### **3.2.1 Alur**

Alur merupakan kumpulan peristiwa yang dapat terjadi karena adanya aktivitas yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita, yang dapat berupa fisik maupun batin. Stanton (2007:26) menyebutkan bahwa alur merupakan serangkaian kejadian dalam cerita.

Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2013: 167) alur terbagi menjadi lima tahapan yaitu tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, klimaks (klimax), dan tahap penyelesaian.

### 3.2.2 Tahap penyituasian

Pada novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, tahap penyituasian terdapat pada awal dari cerita yang digambarkan oleh latar laut. Pada latar ini akan terjadi perkembangan cerita, karena pada awal tahap ini menggambarkan kilas balik. Hal ini dapat diketahui pada kutipan dibawah ini:

- (2) “Ah...rambut Sunu masih pendek dan rapi. Tahun berapakah ini? Kawan-kawanku tampak masih muda, **aku terlempar ke masa mahasiswa ketika kami masih mencari-cari tempat untuk berdiskusi sekaligus bermalam dengan aman, jauh dari intaian intel. Peristiwa penangkapan tiga aktivis Yogyakarta tiga tahun sebelumnya masih saja terasa panas dan menghantui kami**”. (*Laut Bercerita*, 2017:10)

Pada tahap ini dapat diketahui bahwa terdapat informasi yang menggambarkan tahap penyituasian pada awal cerita kilas balik bahwa Biru kembali pada saat ia menjadi seorang mahasiswa dan bertemu dengan Sunu di sebuah rumah kecil di Seyegan, Yogyakarta. Rumah tersebut merupakan tempat diskusi bagi para mahasiswa yang akan menyampaikan aspirasinya bagi Indonesia pada masa Orde Baru.

### 3.2.3 Tahap pemunculan konflik

Tahap pemunculan konflik pada karya sastra novel *Laut Bercerita* dapat ditemukan setelah adanya pengenalan tokoh dan situasi latar cerita pada tahap penyituasian. Pemunculan konflik pada novel *Laut Bercerita* bermula pada saat awal pertemuan Kinan dan Biru yang pada saat itu membahas tentang kasus sengketa tanah yang terjadi di Kedung Ombo karena adanya peraturan dari masa Orde Baru. Saat itu Kinan bersama kawan-kawannya diculik para oknum agar tidak melakukan aksi, hal itu yang membuat Biru Laut sangat ingin mendengar kisahnya dan ingin melakukan perubahan. Hal ini dapat diketahui pada kutipan sebagai berikut:

- (3) “Aku terdiam, kini benar-benar berhenti mengunyah. **Kinan bercerita bagaimana warga Kedung Ombo yang dijanjikan ganti rugi tiga ribu rupiah per meter persegi dan ternyata mereka akhirnya hanya diberi**

**250 rupiah per meter persegi.** Sebagian warga yang sudah putus asa menerima ganti rugi, tetapi sekitar 600 keluarga bertahan dan mengalami intimidasi”. (*Laut Bercerita*, 2017:25)

Pada kutipan di atas dapat diketahui bahwa akar permasalahan yang akan berkembang yaitu karena adanya diskusi yang membahas perlawanan pada masa Orde baru yang dilakukan kelompok studi Winastra, sehingga hal ini dapat menjadi permasalahan selanjutnya.

#### 3.2.4 Tahap peningkatan konflik

Tahap peningkatan konflik yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita* terjadi pada saat Biru Laut dan Sunu yang secara paksa diculik oleh sekelompok orang yang berasal dari militer untuk menggali informasi yang akan dilakukan Winatra dan Wirasena. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut:

(4) **Tiba-tiba saja aku teringat Sunu. Mungkin orang-orang itu adalah kelompok yang sama yang telah menculik sahabaku itu.** gedoran pada pintu semakin keras dan terdengar mereka berhasil menggebrak”. (*Laut Bercerita*, 2017:52)

Pada kutipan di atas dapat diketahui bahwa tokoh Sunu mengalami penculikan sama seperti tokoh utama yaitu Biru Laut oleh empat sekelompok penculik yang diberi perintah oleh oknum-oknum pada masa Orde Baru.

#### 3.2.5 Tahap klimaks (climax)

Tahap klimaks pada novel *Laut Bercerita* yaitu pada saat tokoh utama Biru Laut dibunuh secara tidak adil oleh orang-orang yang telah menculik dan menyiksanya secara terus menerus tak hanya itu, Julius dan Dana pun juga mengalami hal yang sama seperti Biru Laut yaitu dibunuh. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

(5) “Kita akan kemana? Ke laut, sesuai namamu. Ke kuburanmu! Si Mata Merah memerintahkan mulutku dibebat kembali. Selama hampir seja, aku sukar bergerak di antara dua Manusia Pohon itu **seolah** mengelilini Jakarta. Akhirnya ketika mobil berhenti, Si Manusia Pohon menarikku keluar mobil, aku mendengar debur ombak yang pecah, mencium aroma asin laut di antara angin yang mengacak rambut. Lalu di dalamkegelapan itu, aku membayangkan ribuan ikan kecil berwarna kuning dan biru berkerumun menantikan kedatanganku, puluhan ikan pari meloncat ke atas permukaan

laut menyambutku seperti seorang saudara yang telah lama pergi”. (*Laut Bercerita*, 2017: 229).

Dapat diketahui bahwa kutipan pertama menjelaskan bahwa Julius dan Daniel telah berpulang dengan cara dibunuh oleh orang-orang yang menculik mereka. Terdapat pula kutipan kedua yang menjelaskan bahwa Biru Laut telah dibunuh dengan cara ditenggelamkan ke dasar laut.

### 3.2.6 Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian pada novel *Laut Bercerita* dapat ditinjau saat tokoh utama Biru Laut telah meninggal dunia. Hal ini yang membuat Bapak dan Ibu Biru masih menyangkal bahwa Biru Laut telah meninggal,

- (6) “Suatu sinar keyakinan sekaligus keras kepala. Sikap yang kukenal dan kutemui setiap hari di rumah. **Sinar mata Bapak dan Ibu yang tak pernah mau mengakui bahwa anak sulungnya tak akan kembali**”. (*Laut Bercerita*, 2017: 238)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dianalisis bahwa novel *Laut Bercerita* menggunakan plot atau alur mundur dan maju, dapat disebut alur campuran. Hal ini dapat dilihat bahwa peristiwa yang terdapat dalam cerita menggunakan kronologi hilangnya tokoh utama yaitu Biru Laut pada awal cerita dalam novel, selanjutnya diceritakan bagaimana Biru Laut mengawali peristiwa-peristiwa sebelum pada akhirnya ia diculik dan dibunuh bersama kawan-kawannya oleh orang-orang yang menculik dan menyiksa mereka.

### 3.3 Penokohan

Penokohan merupakan penggambaran seseorang yang ditunjukkan oleh alur cerita yang jelas (Jones dalam Nurgiyantoro, 2005:165). Penokohan memiliki jangkauan yang lebih luas dibandingkan dengan tokoh, watak, dan sikap tokoh dalam cerita karena mampu memberikan penempatan dan pelukisan yang tepat kepada pembaca. Penelitian ini menganalisis penokohan tokoh utama dalam novel *Laut Bercerita* berdasarkan pada peranan tokoh Biru Laut dalam cerita. Analisis penokohan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Biru laut tergolong dalam tokoh sentral, karena terdapat dalam setiap peristiwa yang terjadi sehingga dapat membangun struktur dalam novel. Tokoh Biru Laut memiliki sifat yang terpuji dan memberikan nilai positif dalam novel, sehingga dapat



disebut tokoh protagonis. Hal ini dapat ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- (7) “Namun saat itu Kinan bertanya dengan mata yang berkilat menghujamku. **Aku memutuskan menjawab dengan jujur bahwa aku ingin bertemu dan bertukar pikiran dengan anak muda Indonesia yang memilih berkumpul di UGM dan mengutarakan ide-ide besar**”. (*Laut Bercerita*, 2017:23)

Pada kutipan di atas digambarkan bahwa tokoh Biru merupakan salah satu mahasiswa UGM yang memiliki berbagai ide untuk menyuarakan pendapatnya kepada teman-temannya. Digambarkan bahwa Biru merupakan seseorang yang memiliki pemikiran cerdas dan pintar sehingga mudah bergaul dengan siapa saja.

- (8) “**Kakakku yang berubuh tinggi, berbau matahari, berkeringat, dan lapar**. Tetapi ini sudah tahun kedua sejak kakak sulungku menghilang. Dan Biru Laut tak kunjung muncul di muka pintu. Meski **dari jauh, aku mengenali rambutnya yang berminyak, tak beraturan, dan pasti jarang menyentuh sisir**”. (*Laut Bercerita*, 2017:234).

Dijelaskan bahwa tokoh Asmara mendiskripsikan bagaimana fisik seorang Biru Laut. Digambarkan bahwa Biru laut memiliki tubuh yang tinggi dan sering berkeringat karena terkena sinar matahari, selain itu tokoh Biru memiliki ciri rambut yang berminyak dan tak beraturan.

### **3.4 Latar**

Latar merupakan sebuah penggambaran peristiwa yang terdapat dalam cerita yang terdiri dari tempat, waktu, suasana terjadinya suatu peristiwa. Latar yang terdapat dalam karya sastra terbagi menjadi tiga yaitu, latar tempat, keterangan waktu dan lingkup sosial yang memiliki keterkaitan peristiwa (Abrams dalam Al-Ma'ruf, 2020:70).

Latar tempat pada novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori bertempat di sebuah rumah tua di Seyegan, Yogyakarta. Tempat ini menjadi awal cerita tokoh Biru Laut dan kawan-kawannya mengalami peristiwa-peristiwa yang dapat membangun jalannya cerita. Dapat dijelaskan melalui kutipan di bawah ini.

- (9) “Aku baru menyadari, bunyi ketukan halus itu datang dari jari-jari Sunu pada pintu calon rumah kami **di Seyegan di sebuah pojok terpencil di Yogyakarta**.” (*Laut Bercerita*, 2017:10)

Latar tempat selanjutnya yaitu terdapat di Pulau Seribu. Tokoh Asmara melakukan pencarian terhadap Biru Laut yang hilang, ia mencari bersama Alex. Hak tersebut dapat ditunjukkan pada kutipan berikut.

- (10) “Hingga hari ini, ketika kami bersama-sama di atas perahu motor ini, aku menyadari bahwa pencarian jejak mereka yang **hilang di Pulau Seribu** sekaligus sebuah pencarian yang hilang antara Alex dan aku.” (*Laut Bercerita*, 2017:295)
- (11) “**Di awal tahun 1993**, kami pernah merancang sebuah diskusi terbatas di Pelem Kecut. Kawan-kawan Wirasena memuuskan sebaiknya mahasiswa dari berbagai kampus Yogya diundang mengikuti diskusi penting ini.” (*Laut Bercerita*, 2017:113)

Pada kutipan di atas menyatakan bahwa pada tahun 1993 merupakan latar waktu terjadinya peristiwa dimana Biru Laut dan kawan-kawannya melakukan sebuah diskusi di Pelem Kecut. Latar waktu pada peristiwa tersebut dijelaskan berupa tahun.

### **3.5 Kepribadian Tokoh Utama dalam Teori Carl Jung**

#### **3.5.1 Persona**

Persona merupakan sisi yang ingin ditunjukkan kepada masyarakat luas yang digunakan sehari-hari untuk bersosialisasi. Namun persona dapat berupa sisi negatif seseorang atau sisi baik seseorang, tergantung sisi mana yang akan ditunjukkan kepada masyarakat untuk dapat bersosialisasi. Topeng ini juga berfungsi sebagai respon masyarakat terhadap segala kebiasaan yang dilakukan pelaku terhadap kehidupan bermasyarakat dan menjadi suatu kebutuhan pribadi (Lindzey, 1993 dalam Suryosumunar, 2019: 26). Pada tokoh Biru Laut memiliki jenis persona sebagaimana dapat ditunjukkan pada kutipan di bawah ini

- (12) “Berbondong-bondong kami mendatangi kepala sekolah. “**Jadi sejak kecil kamu sudah mempunyai jiwa aktivis,**” **Kinan menyela sambil terseyum.** “Ah itu karena letupan ramai-ramai saja. Kami merasa sok senior.” (*Laut Bercerita*, 2017:33)

Terdapat kutipan data yang menjelaskan bahwa Biru memiliki sisi baik yang

ingin ditunjukkan kepada masyarakat luas karena sikapnya yang memiliki sikap solidaritas yang tinggi terhadap manusia. Hal ini ditunjukkan pada saat tokoh Biru Laut sedang berbincang-bincang mengenai bentuk perlawanannya bersama teman-temannya terhadap kepala sekolah yang secara tiba-tiba memindahkan guru bahasa Indonesia yang digemari banyak siswa dengan cara berbondong-bondong mendatangi kepala sekolah hal itu menimbulkan perasaan yang tidak adil, sehingga Biru Laut mencari kebenaran yang sesungguhnya.

### 3.5.2 Shadow

Arketipe ini menunjukkan sisi gelap seseorang yang tidak ingin diketahui oleh masyarakat lain dan cenderung memiliki korelasi yang buruk terhadap sifat dan tingkah laku seseorang. Bayangan dalam arketipe memiliki sifat secara naluriah, alamiah, dan naluri yang dimiliki binatang dengan melalui proses panjang (Setiawan, et al. 2022: 431).

Hal ini dapat ditunjukkan sebagai berikut.

- (13) “Mungkin karena Sunu juga jarang berbicara maka kami bisa bersahabat tanpa banyak cingcong. **Tetapi dialah orang pertama yang bisa membedakan diamku yang berarti: marah, lelah, lapar, atau ini...tertarik pada seseorang.**” (*Laut Bercerita*, 2017:39)

Pada kutipan data terdapat kalimat yang menyatakan bahwa tokoh Biru Laut memiliki sisi gelap yaitu jika diamnya merupakan arti bahwa ia sedang marah, lelah, lapar, atau sedang mengagumi seseorang. Hal ini dapat diketahui bahwa Sunu merupakan sahabat dari Biru sejak lama, sehingga ia mengetahui sisi gelap yang tidak ditunjukkan kepada orang lain selain Sunu. Sikap diam dari Biru dapat membawa kesalahpahaman bagi seseorang yang tidak tahu bagaimana perasaan Biru Laut.

### 3.5.3 Anima dan animus

Anima merupakan sisi maskulin yang dimiliki oleh seorang wanita yang tidak disadarinya dan suatu saat menjadi kesadaran pada dirinya dan menjadikan keseimbangan dalam elemen masing-masing, sedangkan animus merupakan sisi feminisme dari seorang pria. Pada saat animus telah mendominasi wanita maka asumsi wanita akan sulit diubah dan menjadi seseorang yang tidak dapat dikalahkan (Azkia & Ahmadi, 2022). Hal ini dapat diketahui melalui kutipan di bawah ini:

- (14) Aku menghampiri ibuku yang sedang mengelap tangannya ke celemek dan aku mencium punggung tangannya yang masih bau kunyit dan bawang putih yang membuatku semakin rindu sekaligus terharu.” (*Laut Bercerita*, 2017:63)

Pada kutipan data dapat dijelaskan bahwa tokoh Biru Laut memiliki sifat yang lemah lembut, penyayang dan suka mengalah terhadap adiknya, terbukti pada saat Biru Laut menghampiri Ibunya dan mencium tangannya dengan lembut dan tak peduli dengan bau kunyit dan bawang yang tajam masih menempel di punggung tangan Ibunya.

- (15) “Asmara menggerutu sambil menyendok nasi ke piringnya. Ini sudah kali ketiga dia nambah. Persis seperti Kinan, adikku yang satu ini bisa melahap nasi segerobak tetapi badannya tetap kecil, gempal, keras tanpa lemak. Pasti karena dia masih tetap rajin latihan karate, atau tepatnya kini dia yang memegang sabuk hitam sudah menjadi sempai dan melatih rantin baru di Jakarta.” (*Laut Bercerita*, 2017:70)

Hal ini dapat dibuktikan bahwa Biru menceritakan Asmara yang dapat menyantap makanan dengan jumlah porsi yang banyak, dimana jumlah porsi tersebut biasanya hanya dimiliki oleh pria. Tak hanya itu Asmara memiliki kepribadian yang *tomboy* atau kepribadian seperti pria, karena Asmara mengikuti olahraga karate dengan tingkatan sabuk hitam yang berarti ia menjadi guru karate di sebuah ranting yang berada di Jakarta.

#### 3.5.4 Self

Pada jenis arketipe ini menjelaskan bahwa seorang manusia memiliki keseimbangan dari seluruh ketidak sadaran manusia. Self dapat diartikan sebuah perjuangan pada diri sendiri untuk menuju kesatuan yang utuh (Lindsey dalam Suryosumunar, 2019:28). Pada novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori tokoh utama yaitu Biru Laut memiliki kepribadian jenis self yang dapat diketahui sebagai berikut.

- (16) “Aku menyangka peristiwa Blangguan akan memamatkan aku sebagai seorang mahasiswa yang percaya pada perubahan yang lebih baik; aku menyangka pengalaman pertamaku dengan siksaan yang begiru berat akan membungkamku dan menjadikan aku seonggok tubuh yang apatis. Tetapi Kinan dan Anjani adalah dua perempuan yang mengembalikan

kepercayaanku untuk bertahan dari segala aniaya, hujaman, khianat dan cerca. Masih ada kebaikan yang tumbuh dan hidup di dalam gelap.” (*Laut Bercerita*, 2017:365)

Pada kutipan data diatas dijelaskan bahwa Biru Laut memberikan pesan tersirat kepada Asmara walaupun pesan itu tidak sampai kepada adiknya, karena Biru Laut telah meninggal di dasar laut, Biru yang sempat tidak percaya pada dirinya akibat peristiwa di Blangguan kala itu yang memberikan rasa siksaan hingga kematiannya. Ia merasa bahwa tidak ada harapan bagi bangsa di masa pemerintahan Orde Baru, namun kepercayaan untuk tetap bertahan dari segala peristiwa buruk dimulai dari penculikan, penyiksaan, pengkhianatan itu dapat ia bangun kembali karena Kinan dan Anjani yang memberikan motivasi bagi Biru agar tetap terus berjuang hingga akhir hayatnya. Arketipe self yang tampak pada data ini adalah Biru Laut yang menyadari bahwa ia memiliki optimisme akan sebuah perjuangan walaupun saat ini dirinya sudah menyatu dengan laut.

### **3.6 Implementasi sebagai Bahan Ajar Sastra**

Peserta didik dapat mengambil pembelajaran melalui sikap Biru yang gemar mencari tahu segala pembelajaran yang belum pernah ia tekuni di kehidupan sehari-harinya, hal tersebut dapat memicu peserta didik untuk menggali bakat yang seharusnya mereka asah. Berdasarkan aspek latar belakang budaya novel *Laut Bercerita* dapat dijadikan sebagai bahan ajar sastra pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas X karena di dalamnya terdapat nilai, pesan positif pada kehidupan sehari-hari dan siswa mampu memahami unsur-unsur karya sastra fiksi.

Penelitian Kepribadian Tokoh Utama dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori: Psikologi Sastra dan Implementasinya sebagai Pembelajaran di SMA ini dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar SMA kelas X dengan KD 3.18 Menganalisis isi dari minimal satu buku fiksi dan satu buku nonfiksi yang sudah dibaca.. Pemilihan novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori mempertimbangkan aspek psikologi yaitu aspek kebahasaan, aspek kematangan jiwa (psikologi) dan aspek latar belakang budaya. Aspek kebahasaan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa di SMA. Aspek psikologis novel *Laut Bercerita* disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa di SMA. Sedangkan aspek latar belakang budaya siswa novel *Laut Bercerita* disesuaikan dengan latar belakang siswa sesuai dengan

kebudayaan yang berada di Indonesia, sehingga peserta didik dapat tertarik untuk membaca. Proses pembelajaran yang dapat dilakukan adalah menganalisis unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik dalam sebuah novel yaitu *Laut Bercerita*. Unsur intrinsik berupa tema, alur, penokohan, latar/*setting*. Unsur ekstrinsik berupa analisa kepribadian tokoh utama dalam novel *Laut Bercerita*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa novel *Laut Bercerita* sesuai dengan bahan ajar sastra bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan analisis novel *Laut Bercerita* karya eila S. Chudori, dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat analisis struktur pembangun dalam novel *Laut Bercerita* dengan memfokuskan pada tema dan fakta cerita yang meliputi alur, penokohan, latar/*setting*. Berdasarkan analisis kepribadian tokoh utama dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori yaitu menggunakan teori Carl Jung jenis arketipe sebagai kajian psikologi sastra yang terdiri dari persona, anima dan animus, shadow, dan self. Data yang dapat diperoleh dari jenis arketipe persona adalah 6 data dari 16 data yang terdiri dari jenis shadow 4 data, anima dan animus 5 data dan shadow 1 data. Penelitian ini dapat menunjukkan implementasi pada SMA kelas X sesuai dengan KD 3.18 Menganalisis isi dari minimal satu buku fiksi dan satu buku nonfiksi yang sudah dibaca. Novel *Laut Bercerita* dapat digunakan sebagai bahan ajar karena sudah sesuai dengan segi kebahasaan, segi psikologis, dan segi latar belakang kebudayaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2020. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*.
- Ahmadi, A. 2015. *Psikologi Sastra*. Penerbit Unesa University Press.
- Budiraharjo, Paulus. 1997. *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*. Kanisius: Yogyakarta.
- Culler, Jonathan. 1975. *Structuralist Poetics: Structuralism Linguistics and Film*. Ithaca: Cornell University Press.
- Hanum, 2012. *Psikologi Kesusastraan, Zulfa Hanum*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Lindzey, Gardner dan Hall, Calvin S. 1993. *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*. Kanisius: Yogyakarta

- Meyreni, A. 2017. *Nilai Motivasi dalam novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi: Tinjauan Psikologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMK Muhammadiyah Kartasura*. Skripsi: Surakarta Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2004). *Nursing research: Principles and methods (7th ed.)*. Philadelphia, PA: Lippincott Williams & Wilkins.
- Rahman, A. A. (2018). *Sejarah Psikologi: Dari Klasik hingga Modern*. Depok: Rajawali Pres.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi. Terjemahan oleh Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosumunar, J. A. Z. (2019). *Konsep Kepribadian dalam Pemikiran Carl Gustav Jung dan Evaluasinya dengan Filsafat Organisme Whitehead*. SOPHIA DHARMA. 2(1). 18-34.
- Setiawan, A. H., Sastrawan, D., Khumaedi, M. W., & Hernisawati, H. (2022). *Persona, Shadow dan Kepercayaan Diri Berhijab Remaja Putri dalam Kepribadian Jung*. Bulletin of Counseling and Psychotherapy, 4(2), 428-433.